

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI PEMODERASI

Veronica Sandra* dan Hendro Lukman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: veronica.125190053@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the effect of prudence and growth on earnings quality with managerial ownership as a moderator in manufacturing companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an observation period of 2018-2021. The sample technique used is purposive sampling where the total sample after outliers is 30 companies with a total of 115 data. The analysis technique used in this study is moderating regression analysis using IBM SPSS Statistics Version 22 to process data and Microsoft Excel 2016 to collect data. The results shown in this study indicate that prudence and growth have no effect on earnings quality. Thus the role of managerial ownership as a moderator weakens the effect of prudence and growth on earnings quality. The implication of this research is that companies need to manage their CFO (Cash Flow Operations) well to improve earnings quality.

Keywords: *Earnings Quality, prudence, growth, managerial ownership*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *prudence* dan *growth* terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2018-2021. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana total sampel setelah di *outlier* sebanyak 30 perusahaan dengan total data sebanyak 115 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderating regression analysis* dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 22 untuk mengolah data dan Microsoft Excel 2016 untuk mengumpulkan data. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *prudence* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Demikian peranan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi memperlemah pengaruh *prudence* dan *growth* terhadap kualitas laba. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu mengatur CFO (*Cash Flow Operations*) dengan baik untuk meningkatkan kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas laba, *prudence*, *growth*, kepemilikan manajerial

Pendahuluan

Dalam Standar Akutansi Keuangan (SAK) Bab 1 Tahun 2022 tentang Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menyatakan bahwa pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan sebuah informasi keuangan yang bermanfaat bagi investor-investor,

pemasok, pemberi pinjaman, dan kreditur guna pengambilan keputusan (IAI, 2022). Oleh sebab itu, dalam pelaporan keuangan harus terdapat unsur karakteristik agar berkualitas. Akan diangkat berkualitas apabila dapat dibandingkan, terverifikasi, tepat waktu, dan terpaham. Informasi keuangan juga harus relevan (*relevance*) serta mencerminkan substansi seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan (*faithful representation*). Informasi laba menjadi sebuah informasi yang nantinya diberikan kepada *shareholder*. Dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah laba yang berkualitas. Jika target awal tercapai maka kualitas laba menjadi tinggi. Begitu sebaliknya, rendahnya kualitas laba terjadi apabila laba tersebut dilaporkan tidak sesuai dengan faktanya sehingga informasi menjadi bias dan berdampak kepada proses mengambil keputusan (Kepramareni, Pradnyawati dan Swandewi, 2021).

Manipulasi laba yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kasus ini merupakan bukti kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan cara memanipulasi informasi keuangan secara sengaja. Semua berawal pada tahun 2018 ketika terdapat angka *net profit* pada laporan keuangan sebesar Rp11,33 miliar. Angka tersebut menimbulkan polemik, karena terdapat peningkatan yang cukup besar pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD216,6 juta, sehingga latar belakang laporan keuangan menjadi perbincangan karena terdapat kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi tentang penyediaan *wifi on board* yang bisa dinikmati *free*. Hal tersebut ditandatangani oleh Garuda Indonesia (Persero) Tbk dicatat sebagai pendapatan, meskipun masih dalam bentuk piutang sebesar USD239,94 juta.

Kajian ini akan menjadi masukan bagi korporasi dalam memaksimalkan kualitas laba bagi laporan korporasi, bagi pemodal untuk memberi pengetahuan bahwa untuk melihat kualitas laba bukan dari laporan korporasi saja melainkan harus paham aspek lain yang dapat berdampak pada mutu laba korporasi.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori keagenan merupakan teori yang pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat keterlibatan antara dua pihak (manajemen dan pemilik saham). *Agent* dan *principal* melakukan *contract* untuk mencapai *outcome* yang menjadi tujuan kedua pihak. Agar *contract* berjalan lancar, prinsipal akan menyerahkan urusan perusahaan kepada pihak manajemen sehingga dapat membuat laba menjadi tinggi, sedangkan pemilik saham berperan sebagai pengawas kinerja dari manajemen. Manajer akan mendapatkan imbalan berupa *reward* keuangan atas kepuasan yang diterima oleh pemilik saham. Teori agen penting karena mampu menjelaskan fenomena yang terjadi pada manajer dalam melaporkan laba perusahaan atau manajemen laba (Nugraha dan Setiany, 2020).

Prudence. *Prudence* merupakan prinsip hati-hati dalam laporan keuangan. Artinya, perusahaan tidak perlu terlalu cepat mengakui pendapatan akan tetapi segera mengakui kerugian atau utang yang berpotensi terjadi. Dengan demikian, laporan kinerja keuangan dapat memberikan nilai manfaat dari nilai harta yang relatif rendah untuk berhati-hati (Rahmawati dan Aprilia, 2022).

Growth. *Growth* menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan digambarkan dengan *sales growth* untuk meningkatkan keuntungan dengan tujuan menarik perhatian investor untuk tetap menginvestasikan dananya di perusahaan. Pertumbuhan yang positif menandakan keuntungan dan peningkatan dari kondisi pasar yang baik. Peningkatan

dapat menjadi kesempatan untuk investor mendapatkan dividen yang lebih tinggi (Edison dan Nugroho, 2020).

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial mencerminkan persentase besarnya saham manajemen. Hal ini dapat menyamaratakan keputusan dan menanggung risiko yang timbul dari kesalahan dalam pengambilan keputusan (Nuraeni dan Tama, 2019).

Kaitan Antar Variabel

Prudence dengan Kualitas Laba. Berdasarkan *agency theory*, ketika terdapat konflik antara manajemen dan *principal*, perusahaan dapat menerapkan prinsip *prudence*. Prinsip *prudence* menganggap adanya beberapa metode akuntansi, maka diharapkan memilih dampak paling merugikan bagi *shareholder* (Delkhosh, Yakhdani dan Yadhkhani, 2017). Menurut Utomo, Pamungkas dan Machmuddah (2018), *prudence* berdampak pada kualitas laba. ini seiring kajian Julianingsih, Yuniarta dan Trisna (2020). Namun tidak sejalan dengan Zadeh, Askarany dan Asl (2022) yang menemukan *prudence* berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba, dan Magdalena dan Trisnawati (2022) yang menyatakan *prudence* tidak berdampak secara negatif terhadap kualitas laba.

Growth dengan Kualitas Laba. Berdasarkan *agency theory*, pertumbuhan penjualan cenderung diikuti oleh kualitas laba yang tinggi. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan menarik perhatian calon investor dalam menanamkan modalnya. Tetapi, manajer akan terdorong untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang tinggi pada laporan keuangan demi memenuhi keinginan investor sehingga menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Hieu dan Quyen, 2021) dan (Halim, 2022).

Prudence dengan Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi. Teori keagenan menjelaskan antara perbedaan kepentingan antara manajemen dan *principal* dapat menunjukkan besarnya laba dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan ekonomi dan nilai perusahaan sesungguhnya. Oleh sebab itu, kepemilikan saham manajerial yang semakin tinggi akan mendorong manajer lebih konservatif (Utomo, Pamungkas dan Machmuddah, 2018). Namun hal itu tidak sejalan dengan Yasa, Wirakusuma dan Suaryana (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Growth dengan Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi mampu menyelesaikan semua tanggungjawabnya karena peningkatan laba direspon secara positif oleh investor. Umumnya dapat terjadi peningkatan pada laporan laba rugi akibat faktor pendapatan ditahun sebelumnya. Oleh sebab itu, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu memanipulasi laba untuk melaporkan perubahan laba

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *prudence* memiliki hubungan positif terhadap kualitas laba (Utomo, Pamungkas dan Machmuddah, 2018), (Julianingsih, Yuniarta dan Trisna, 2020) dan (Zadeh, Askarany dan Asl, 2022). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *prudence* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Al Ani dan Chong, 2021) dan (Magdalena dan Trisnawati, 2022) H1: *Prudence* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

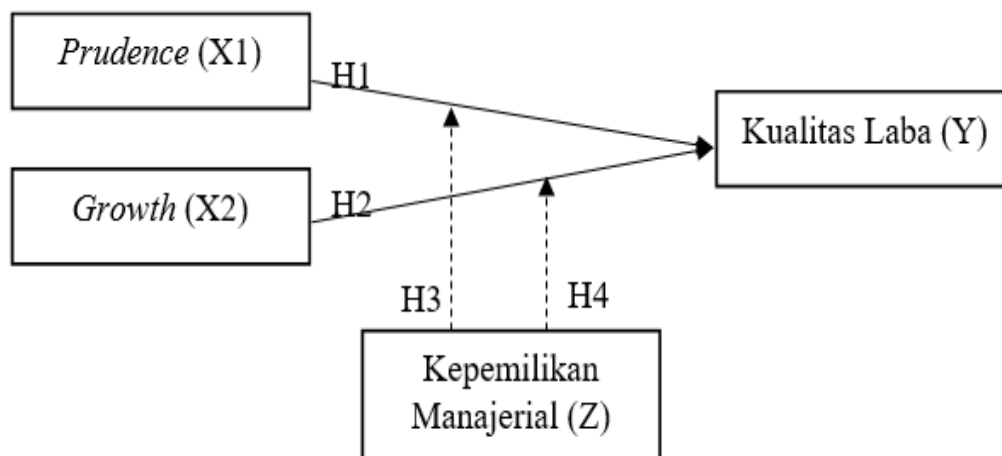
Growth memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba (Hieu dan Quyen, 2021) dan (Halim, 2022). Sedangkan yang lain mengatakan *growth* berpengaruh positif terhadap

kualitas laba (Kwarbai, Akintoye, Adegbie dan Nwaobia, 2019). Penelitian lain menyimpulkan bahwa *growth* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Nugrahani dan Retnani, 2019), (Laoli dan Herawaty, 2019) dan (Alvin dan Susanto, 2022). H2: *Growth* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif terhadap kualitas laba (Utomo, Pamungkas dan Machmuddah, 2018). Tetapi, penelitian Yunita dan Suprasto (2018) dan Asriana (2020) menyimpulkan saham pemilik manajerial belum memoderasi dampak *prudence* terhadap kualitas laba. Alvin dan Susanto (2022) menyatakan saham pemilik manajerial tidak mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap kualitas laba. H3: *Prudence* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan di moderasi kepemilikan manajerial.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi mampu menyelesaikan semua tanggungjawabnya karena peningkatan laba direspon secara positif oleh investor. Hal tersebut didukung oleh kepemilikan saham manajerial, manajer akan termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer berperan penting dalam pengelolaan internal perusahaan. H4: *Growth* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan di moderasi kepemilikan manajerial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi perusahaan dalam periode 2018-2021. Metode untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sub sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memenuhi kriteria 1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) melakukan IPO sebelum tahun 2018, 3) tidak mengalami *delisting* pada periode penelitian, 4) menggunakan mata uang Rupiah (IDR), dan 5) memiliki kepemilikan manajerial pada periode penelitian. Jumlah seluruhnya sampel setelah dilakukan *outlier* sebanyak 30 perusahaan dengan total 115 sampel.

Berikut variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
----	----------	--------	--------	-------

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Prudence</i> (X1)	Safitri dan Afriyenti (2020)	$P = ((\text{Profit}-\text{CFO}-\text{Depreciation}) / \text{Total Asset}) \times (-1)$	Rasio
2.	<i>Growth</i> (X2)	Hieu dan Quyen (2021)	$G = (S_t - S_{t-1}) / S_{t-1}$	Rasio
3.	Kualitas Laba (Y)	Lie dan Santioso (2020)	$TA_{it} = NI_{it} - CFFO_{it}$ $TNA_{i,t} / A_{i,t-1} = \beta_1 (1 / A_{i,t-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}) / A_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{i,t} / A_{i,t-1}) + \epsilon_{i,t}$ $DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - [\beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it})]$	Rasio
4.	Kepemilikan Manajerial (Z)	Utomo, Pamungkas dan Machmuddah (2018)	$MO = (\text{Jumlah saham manajerial} / \text{Jumlah saham beredar}) \times 100\%$	%

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari Uji Normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sesudah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS 22*

Dalam tabel 2. menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,200 setelah dilakukannya *outlier* sehingga pada model regresi ini sudah berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VI F	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.140	.009		16.017	.000			
P	-.826	.065	-.777	-12.672	.000	.947	1.056	
G	-.098	.028	-.214	-3.454	.001	.929	1.077	
MO	-.116	.049	-.141	-2.342	.021	.979	1.021	

a. Dependent Variable: DA

Sumber: *Output SPSS 22*

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom *Collinearity Statistics* diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel independen *prudence* dan *growth* sebesar 0,947 dan 0,929 serta variabel moderasi kepemilikan manajerial sebesar 0,979 lebih besar dari 0,10 yang merupakan nilai *cut off* yang umum digunakan dalam uji multikolinearitas. Sementara nilai lebih kecil dari 10,00. Maka model regresi ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.057	.005		10.783	.000
P	-.040	.039	-.097	-1.019	.310
G	.016	.017	.092	.951	.344
MO	-.052	.030	-.164	-1.749	.083

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 22*

Untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan sig lebih besar dari α , yaitu 0,310 *prudence*, 0,344 *growth* dan 0,083 kepemilikan manajerial. Nilai signifikansi (*Sig.*) variabel independen dan moderasi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak diteliti.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.605	.594	.0643702	1.052

Sumber: *Output SPSS 22*

Uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu 1,052 di mana antara -2 dan +2, yang artinya jika $-2 < DW < 2$, autokorelasi tidak terdapat. Nilai DW pada pengujiannya ini terletak pada $-2 < 1,052 < 2$. Maka terbebas dari gangguan autokorelasi.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, peneliti melakukan pengujian terhadap variabel moderasi menggunakan model *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil *Moderating Regression Analysis* (MRA), dapat diketahui model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$DA = 0,136 - 0,778P - 0,063G - 0,035MO - 0,664PMO - 0,425GMO + e$$

Keterangan:

- DA : *Discretionary Accruals* (Kualitas Laba)
P : *Prudence*
G : *Growth*
MO : *Managerial Ownership* (Kepemilikan Manajerial)
PMO : *Prudence* dengan Kepemilikan Manajerial
GMO : *Growth* dengan Kepemilikan Manajerial

e : *Error*

Peneliti melakukan pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R^2). Hasil dari *adjusted R-square* adalah 0,617. Nilai ini berarti pengaruh dari variabel *prudence*, *growth*, kepemilikan manajerial, interaksi *prudence* dengan kepemilikan manajerial dan interaksi *growth* dengan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba adalah 61,7% dan 38,3% merupakan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Peneliti juga melakukan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Pada penelitian ini, hasil uji statistik F memberikan informasi nilai *Sig* 0,000 lebih kecil dari 0,05 (*Sig* < 0,05) dengan nilai F_{hitung} sebesar 128,838 dan tingkat keyakinan 95%. Sehingga menjelaskan *prudence*, *growth*, kepemilikan manajerial, interaksi *prudence* dengan kepemilikan manajerial dan interaksi *growth* dengan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Sedangkan hasil uji statistik t diketahui nilai *Sig prudence* < 0,05 yaitu 0,00 dan nilai t dihasilkan sebesar -9,573 dengan koefisien regresi sebesar -0,778 artinya terdapat pengaruh negatif terhadap kualitas laba dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai *Sig growth* > 0,05 yaitu 0,68 dan nilai t dihasilkan sebesar -1,843 dengan koefisien regresi sebesar -0,063 artinya tidak berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai *Sig interaksi prudence* dan kualitas laba > 0,05 yaitu 0,287 dan nilai t dihasilkan sebesar -1,070 dengan koefisien regresi sebesar -0,664. Sedangkan pada *growth*, nilai *Sig interaksi growth* dan kualitas laba > 0,05 yaitu 0,069 dan nilai t dihasilkan sebesar -1,834 dengan koefisien regresi sebesar -0,425. Sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh *prudence* dan *growth* terhadap kualitas laba.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, prinsip *prudence* dan *growth* pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2018-2021 tidak mempengaruhi kualitas laba. Demikian peranan kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *prudence* dan *growth* terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan prinsip *prudence* dapat membiaskan kualitas laba. Sama halnya *growth* yang diukur dengan nilai penjualan dapat bias karena adanya penjualan kredit dan praktik manajemen laba yang dapat menyebabkan kualitas laba tidak dipengaruhi oleh *growth*. Sedangkan kepemilikan manajerial yang memiliki persentase rendah kurang dapat memerankan tugasnya untuk menaikkan kualitas laba dengan *prudence* dan *growth*.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu dan pengetahuan dari peneliti sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal serta banyak perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial sehingga mempengaruhi sampel. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah sampel dengan meneliti sektor lain, seperti sektor perbankan dan periode penelitian yang diperpanjang, kualitas laba pada penelitian berikutnya dapat menggunakan proksi lain seperti *earning response coefficient* (ERC) karena umumnya para investor lebih tertarik pada laba perusahaan serta perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba dengan cara mengatur CFO (*Cash Flow Operations*) dengan baik.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Al Ani, M. K., & Chong, H. G. (2021). Interplay Between Accounting Conservatism, Auditing Conservatism, and Quality of Earnings in Oman. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 29(1), 167-205.
- Alvin, & Susanto, Y. K. (2022). Factors Affecting Earnings Quality. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 145-156.
- Asriana, N. (2020). Pengaruh Leverage dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 2.
- Delkhosh, M., Yakhani, Z., & Yakhani, Z. (2017). The Impact of Conservatism on The Earnings Quality Based on a Moderating Role of Earnings: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Economic Perspectives*, 11(4), 351-362.
- Edison, A., & Nugroho, A. P. (2020). The Effect of Leverage and Sales Growth on Earning Management. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, 17(4), 3442-3454.
- Halim, K. I. (2022). Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1403-1412.
- Hieu, P. M., & Quyen, N. D. (2021). Earnings Quality Measurements and Determinants: The Case of Listed Firms in Vietnam. *Journal of International Economics and Management*, 21(3), 22-46.
- IAI. (2022). *SAK (Standar Akuntansi Keuangan)*. Jakarta: IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Julianingsih, D. K., Yuniarta, G. A., & Trisna, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 159-165.
- Kwarbai, J. D., Akintoye, R. I., Adegbe, F. F., & Nwaobia, A. N. (2019). Growth Opportunities and Earnings Quality from Emerging Economies. *International Journal of Research and Methodology in Social Science*.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle dan Prudence terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5*.
- Lie, S. A., & Santioso, L. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1203-1212.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 402-419.
- Nugraha, F. A., & Setiany, E. (2020). Influence of Manager Ownership, Manager Quality and Conservatism on Earnings Quality: Evidence from Indonesian Banking Sector. *Saudi Journals Economics*, 6(3).
- Nugrahani, N. I., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba dan Free Cash Flow terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(11).

- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(3), 263-266.
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 383-394.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793-3807.
- Utomo, S., Pamungkas, I. D., & Machmuddah, Z. (2018). The Moderating Effects of Managerial Ownership on Accounting Conservatism and Quality of Earnings. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(6).
- Yasa, G. S., Wirakusuma, M. G., & Suaryana, I. N. (2020). Effect of Leverage, Free Cash Flow, Corporate Governance, Growth and Risk Management on Earnings Quality. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(1), 177-184.
- Yunita, P. A., & Suprasto, B. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 1908-1937.
- Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). Accounting Conservatism and Earnings Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9).
- <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=2>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190731142432-17-88884/kasus-garuda-bpk-jangan-sampai-investor-merasa-ditipu>